

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN
SERTA *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang
Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019)**

Zulhelmy¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

E-mail: zulhelmy@eco.uir.ac.id

Sukma²

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

Submitted: 15 Januari 2022, Accepted: 07 Februari 2022, Published: 07 Februari 2022

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding the Effect of Corporate Governance consisting of the Board of Directors, Board of Commissioners Size, Audit Committee, Company Size and Leverage on Company Financial Performance (Study on Financial Institution Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 -2019). This study uses purposive sampling method as a sample selection method. The population of this study is a service company sub-sector of financial institutions as many as 19 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on predetermined criteria, 16 companies were sampled in this study. Hypothesis testing in this study using multiple regression analysis techniques. The results show that partially the Board of Directors, the size of the Board of Commissioners and the Audit Committee have no significant effect on financial performance, firm size has a positive effect on financial performance, and leverage has a negative effect on financial performance. and simultaneously the Board of Directors, Board of Commissioners Size, Audit Committee, Company Size, Leverage have a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: *Board of Directors, Board of Commissioners Size, Audit Committee, Company Size, Leverage, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan melindungi pemegang saham dan direksi dari memperoleh pengembalian investasi yang adil, tepat dan efisien, dan memastikan bahwa manajemen bertindak semaksimal mungkin untuk kepentingan perusahaan. Pelaksanaan *corporate governance* juga harus didukung oleh seluruh struktur perusahaan sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit dan komite- komite lain yang membantu *corporate governance*. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, ukuran

dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukandar & Rahardja (2014), Aiman & Sri (2019) dan Rahmawati, et al (2017) membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'adah (2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al (2017) dan Agatha, et al (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aiman & Sri (2019), Sukandar & Rahardja (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agatha, et al (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2020) dan Rahmawati, et al (2017) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan dengan melihat total asset yang dimiliki. Menurut Hendratni (2018) "Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi".

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat resiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing utamanya dan nilai perusahaan akan meningkat karena adanya respon positif dari investor (Mahaputeri & Yadnyana, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sa'adah (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukandar & Rahardja (2014) dan Kurniawan & Samhaji (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Maharani (2018). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 108 sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat pada variabel penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menambahkan *leverage* sebagai variabel independen. Variabel *leverage* dipilih karena *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dari hutang atau modal, sehingga posisi dan kewajiban perusahaan dapat dipahami melalui rasio ini.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Menurut Teguh dan Fitri (2019) "Teori agensi ataupun teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Dalam suatu korporasi, prinsipal mengacu pada pemilik sedangkan agen mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen bertindak atas nama pemilik sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat oleh pemilik dalam menjalankan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk mengelola operasi

perusahaan ketika menjalankan bisnis, dengan harapan agen akan memberikan pelayanan yang terbaik untuk mencapai tujuan pemilik dalam mengoptimalkan nilai dari perusahaan”.

Menurut Brigham & Houston (2014) “*agency theory* adalah para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh”.

Kinerja Keuangan

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Mardiyanto (2009:196) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan”. Menurut Hery (2014:193) “semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut”.

Corporate Governance

Corporate Governance digunakan untuk mengurai permasalahan keagenan antar pemilik dan manajer. Oleh karena itu, *corporate governance* disebabkan oleh permasalahan keagenan antara pemilik modal dengan manajer. Tidak mudah bagi pemilik untuk menetapkan jika dana yang diinvestasikan tidak bakal diambil alih ataupun diinvestasikan dalam proyek yang tidak menguntungkan, yang tidak akan menciptakan pengembalian.

Dalam Sutedi (2011) mengatakan “*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

“Perusahaan *go public* memerlukan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih diketahui dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) seluruh informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan publik harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, namun sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan”(Sakaredi, 2011).

Mekanisme adalah cara sistematis dimana suatu organisasi bekerja untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* ialah prosedur dan hubungan yang jelas antara pengambil keputusan dan pengawas.

Dalam Nugrahanti & Novia (2012) “mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah suatu cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan mekanisme eksternalnya adalah suatu cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar”.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini terdiri dari dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

a. Dewan Direksi

Sebagai organ perusahaan, direksi mempunyai tugas dan bertanggung jawab bersama atas pengurusan perusahaan. Setiap anggota direksi dapat menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tanggung jawab dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota dewan direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama. Kedudukan semua anggota dewan direksi, termasuk presiden dan direktur adalah setara. Tanggung jawab utama direktur utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan direksi. Memungkinkan pelaksanaan tugas dewan direksi secara efektif (Adestian, 2016).

b. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap direksi dan memberikan saran untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Namun, dewan komisaris perusahaan lebih fokus pada fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir masalah keagenan antara direksi dan pemegang saham. Tugas utama komisaris adalah mengkoordinir kegiatan dewan komisaris (Hasibuan & Lisa, 2018).

c. Komite Audit

Keberadaan Komite Audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Menurut Kep. 29/PM/2004 Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu Komite Audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Hasibuan & Lisa, 2018)

Secara teori, tugas komite merupakan menyediakan komunikasi resmi antara dewan direksi, manajemen, auditor eksternal, serta auditor internal. Komunikasi resmi antara komite audit, auditor internal, serta auditor eksternal akan memastikan pelaksanaan proses audit internal dan eksternal yang benar. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan keakuratan laporan keuangan, dan kemudian meningkatkan keyakinan terhadap laporan keuangan, sehingga menciptakan kinerja.

Ukuran Perusahaan

Theacini dan Wisadha (2014) mengatakan bahwa, “ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin banyak dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya”. Perusahaan besar berkeinginan memperoleh perhatian lebih dari masyarakat luas. Oleh sebab itu, perusahaan besar biasanya cenderung melindungi stabilitas dan keadaan perusahaan setiap saat. Untuk melindungi stabilitas dan keadaan tersebut, pastinya perusahaan akan berupaya untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. “Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aset, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar, dan berbagai parameter lainnya”(Hendratni, 2018).

Leverage

Pranjoto (2013) mengatakan “*leverage* merupakan beban tetap yang ditanggung perusahaan karena penggunaan utang dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan utang yang harus membayar bunga atau beban tetap. Dengan demikian *leverage* merupakan penggunaan asset atau aktiva tetap dan sumber dana

(*sources of funds*) dimana untuk penggunaan aktiva tetap dan dana pinjaman tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap dan beban bunga. Penggunaan aktiva tetap dan modal dari pinjaman (utang) tersebut pada akhirnya untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham”.

Menurut Kasmir (2014) rasio *leverage* terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran *leverage* yaitu: (1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas); (2) *Debt Ratio* (Rasio Hutang); (3) *Times Interest Earned Ratio*

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang terdiri dari *corporate governance* yang meliputi dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan serta *leverage* yang merupakan variabel independen dan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan atau teori agensi merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Dewan direksi selaku agen melaksanakan hal-hal yang diidamkan *principal* untuk bisa membawa perusahaan malancarkan fungsinya. Dewan direksi juga membawa perusahaan terhadap perkembangan pasar yang ada dan menyesuaikan situasi global dengan persepsi-presepsi pemegang saham sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengkomunikasikan hal-hal yang dikira penting dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam Aiman dan Sri (2019) Dewan direksi harus menentukan perencanaan yang strategis untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Adanya dewan direksi dalam operasional perusahaan dan tanggungjawab atas tujuannya terhadap perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan akan terlihat pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris bertugas melaksanakan pengawasan serta memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris sebagai organ utama dalam penerapan *good corporate governance* wajib menjalankan fungsi yang dimilikinya. Dengan adanya dewan komisaris yang baik di dalam perusahaan akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dewan komisaris dapat memberikan saran kepada manajer untuk meningkatkan kemampuan komisaris sehingga efektif dalam bekerja. Dengan semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat oleh dewan direksi akan jauh lebih banyak.

Dalam Rahmawati, et al (2017) “Jika lebih banyak dewan komisaris maka perusahaan akan lebih diawasi dan dapat meminimalisasi kecurangan dalam perusahaan sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat”.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Sakaredi (2011) mengatakan “Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan

manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri bisa diminimalisasi”.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Theacini dan Wisadha (2014) mengatakan “ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan. semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya”. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, umumnya perusahaan besar mempunyai kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan pasti akan berusaha mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage keuangan merupakan alternatif yang digunakan untuk meningkatkan laba (Brigham dan Houston, 2006). Perusahaan selalu memperhatikan perbandingan antara hutang jangka panjang untuk kegiatan investasi akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Dalam Dewi & Made (2018) “*Leverage* dikatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengatahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan atau bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi biaya-biaya yang ditimbulkan karena hutang tersebut”.

Hipotesis:

- H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H2: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H6: Dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan BEI sebagai lokasi pemilihan penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik, dan dipilihnya sub sektor lembaga pembiayaan karena sub sektor ini dapat menjadi alternatif pembiayaan potensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode dalam pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan ataupun permasalahan penelitian.

Sampel penelitian ini ialah perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan lembaga pembiayaan yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 desember selama periode 2017-2019.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.	19
2	Perusahaan lembaga pembiayaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 desember selama periode 2017-2019.	(3)
3	Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(0)
Jumlah Perusahaan Sampel		16

Sumber : Data Diolah, 2021

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang diunduh melalui website www.idx.co.id dan pencarian manual yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 16 perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indoensai Tbk
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
7	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
8	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
9	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
10	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
11	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
12	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
13	TIFA	Tifa Finance Tbk
14	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
15	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
16	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Terdapat 16 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, karena 2017-2019 terdapat 3 tahun maka jumlah data adalah $16 \times 3 = 48$ jumlah data.

Variabel independen merupakan variabel yang menerangkan maupun dipengaruhi variabel lain. Hubungan variabel independen dan variabel dependen dapat menciptakan hubungan yang positif ataupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage*.

a. *Corporate Governance*

Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/ Pemilik Modal, Komisari/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas Perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

Pengukuran masing-masing variabel *Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi (X1)

Menurut S. Beiner et al (2003) dalam Sekaredi (2011), "Board of Management (dewan direksi) merupakan anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan serta melaksanakan manajemen perusahaan". Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur dewan direksi adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Maharani (2018) yaitu:

Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi dalam Perusahaan

2. Ukuran Dewan Komisaris (X2)

Dewan komisaris ditunjuk karena faktor kapasitas kepemilikan ilmu dan pengalaman dalam bidang tersebut telah diakui dan mampu memberi masukan kepada pihak komisaris dalam setiap pengambilan keputusan terutama keputusan- keputusan yang diusulkan oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2014: 10). Variabel ini diukur dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Maharani (2018) yaitu:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris dalam Perusahaan

3. Komite Audit (X3)

Dalam Sekaredi (2011), "Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen". Variabel ini diukur dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani (2018) yaitu:

Komite Audit = Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan

b. Ukuran Perusahaan (X4)

Dalam Bringham & Houston (2001) "Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian". Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Maharani (2018) yaitu:

$$SIZE = LN (Total Asset)$$

c. *Leverage* (X5)

Leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* ialah suatu tingkatan keahlian perusahaan dalam memakai aktiva ataupun dana yang mempunyai beban tetap (hutang ataupun saham istimewa) dalam rangka mewujudkan

tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur *leverage* pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Erawati dan Fitri (2019) yaitu:

$$\text{Debt to ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{totalaset}}$$

Kinerja keuangan ialah salah satu alat ukur yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan buat mengukur dan memastikan mutu suatu perusahaan. Menurut Erawati dan Fitri (2019) “Kinerja keuangan merupakan gambaran dan pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerja baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Agatha (2020) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	48	2	5	3.38	1.064
UDK	48	2	7	3.50	1.516
KA	48	1	4	2.98	.601
UP	48	25.076	31.190	28.50975	1.708081
Leverage	48	.012	2.183	.66927	.350181
ROA	48	-1.369	.125	-.01477	.208854
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dewan direksi tahun 2017-2019 adalah sebesar 3,38 dengan standar deviasi 1,064. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata dewan direksi perusahaan sampel adalah sebesar 3 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel dewan direksi adalah sebesar 1,064. Nilai minimum dewan direksi sebesar 2 yang diperoleh PT Danasupra Erapacific Tbk, PT Indo Komoditi Korpora Tbk, dan PT Magna Investama Mandiri Tbk. Sedangkan nilai maksimum dewan direksi sebesar 5 yang diperoleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
2. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris tahun 2017-2019 adalah sebesar 3,50 dengan standar deviasi 1,516. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata ukuran

dewan komisaris perusahaan sampel adalah sebesar 4 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 1,516. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2 yang diperoleh PT Danasupra Erapacific Tbk, PT Indo

Komoditi Korpora Tbk, PT Mandala Multifinance Tbk, PT Magna Investama Mandiri Tbk, dan PT Trust Finance Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 7 yang diperoleh PT Batavia Prosperindo Finance Tbk.

3. Nilai rata-rata komite audit tahun 2017-2019 adalah sebesar 2,98 dengan standar deviasi 0,601. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata komite audit perusahaan sampel adalah sebesar 3 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komite audit adalah sebesar 0,601. Nilai minimum komite audit sebesar 1 yang diperoleh PT Tifa Finance Tbk. Sedangkan nilai maksimum komite audit sebesar 4 yang diperoleh PT Intan Baruprana Finance Tbk.
4. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2017-2019 adalah sebesar 28,50975 dengan standar deviasi 1,708081. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kapasitas pasar perusahaan relatif kecil. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,708081. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 25,076 yang diperoleh PT Danasupra Erapacific Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 31,190 yang diperoleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
5. Nilai rata-rata *leverage* tahun 2017-2019 adalah sebesar 0,66927 dengan standar deviasi 0,350181. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata total aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan sebesar 0,66927. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *leverage* adalah sebesar 0,350181. Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,012 yang diperoleh PT Danasupra Erapacific Tbk sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 2,183 yang diperoleh PT Magna Investama Mandiri Tbk.
6. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan tahun 2017-2019 adalah sebesar -0,01477 dengan standar deviasi sebesar 0,208854. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar -1,477%. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,208854. Nilai minimum kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar -1,369 yang diperoleh PT Magna Investama Mandiri Tbk sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,125 yang diperoleh PT Danasupra Erapacific Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* untuk pengujian normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.10631344
	Absolute	.157
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Menurut hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 maka nilai residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi agar dapat mengetahui hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak ada tanda- tanda multikolinieritas pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.260	.371		-3.397	.002		
DD	-.020	.025	-.104	-.828	.412	.390	2.562
UDK	.012	.018	.086	.666	.509	.368	2.720
KA	-.032	.028	-.092	-1.145	.258	.965	1.036
UP	.060	.015	.487	3.927	.000	.402	2.489
Leverage	-.491	.049	-.824	-10.022	.000	.912	1.096

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Dari hasil analisis uji multikolinieritas, didapatkan nilai tolerance > 0,1 serta nilai VIF < 10. Oleh karena itu, bisa disimpulkan dari hasil tersebut bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji glejser dapat dilakukan untuk menyelesaikan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian glejser ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.271	.253		1.069	.291
1 DD	-.004	.017	-.047	-.210	.835
UDK	-.008	.012	-.157	-.684	.498
KA	.004	.019	.030	.212	.833
UP	-.008	.010	-.167	-.757	.453
Leverage	.076	.033	.331	2.265	.029

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Dari hasil analisis uji glejser diatas terlihat bahwa dari lima variabel masih ada satu variabel independen yang masih ada indikasi gejala heteroskedastisitas yaitu variabel *Leverage* karena nilai signifikansinya $< 0,05$. Salah satu cara untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas supaya model dapat dilanjutkan untuk estimasi lebih lanjut yaitu dengan melakukan transformasi menggunakan logaritma. Berikut hasil transformasi menggunakan logaritma:

Tabel 7
Hasil Uji Glejser II Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.189	14.357		.292	.772
1 LnDD	-.336	.513	-.167	-.655	.517
LnUDK	.348	.414	.237	.841	.406
LnKA	.468	.399	.232	1.173	.250
LnUP	-1.214	4.435	-.117	-.274	.786
LnLev	.048	.167	.091	.290	.774

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber : Data SPSS Diolah, 2021

Dari hasil analisis uji glejser dengan melakukan transformasi menggunakan logaritma diatas, semua nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menguji nilai *Durbin-Watson*. Jika nilai $du < d < (4-du)$, maka nilai *Durbin-Watson* model regresi berganda terpenuhi. Hasil analisis uji autokorelasi dengan

menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.710	.112464	2.073

a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, DD, UP, UDK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Menurut hasil pada tabel di atas, *Durbin-Watson* sebesar 2,073. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah sampel 48, jumlah variabel bebas 5, batas bawah (dl) = 1,3167 dan batas atas (du) = 1,7725 dengan tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, nilai batas atas (du) = 1,7725 lebih rendah dari nilai DW 2,073 serta berada dibawah nilai (4-du) = 2,2275. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) diukur untuk mengenali persentase pengaruh variabel independen terhadap transformasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengenali sepanjang mana persentase variabel independen pada model dapat dijabarkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 berarti jika variabel-variabel independen menyediakan hampir seluruh data yang diperlukan untuk memprediksi ragam variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.710	.112464	2.073

a. Predictors: (Constant), Leverage, KA, DD, UP, UDK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Hasil dari analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi model penelitian adalah 0,710. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebesar 71% dan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.260	.371		-3.397	.002		
DD	-.020	.025	-.104	-.828	.412	.390	2.562
UDK	.012	.018	.086	.666	.509	.368	2.720
KA	-.032	.028	-.092	-1.145	.258	.965	1.036
UP	.060	.015	.487	3.927	.000	.402	2.489
Leverage	-.491	.049	-.824	-10.022	.000	.912	1.096

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -1,260 - 0,020\text{DD} + 0,012\text{UDK} - 0,032\text{KA} + 0,060\text{UP} - 0,491\text{Lev}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar -1,260. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0 maka besarnya nilai kinerja keuangan akan sebesar -1,260.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -0,020. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan direksi naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,012. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel ukuran dewan komisaris naik 1 satuan maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,012 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,032. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel komite audit naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,032 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,060. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,060 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,491. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel *leverage* naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,491 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F). Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan direksi. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai t (hitung) sebesar -0,828 dan t (tabel) sebesar 2,010 dan nilai signifikan sebesar 0,412. Nilai t (hitung) < t (tabel) serta signifikansi sebesar 0,412 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai t (hitung) sebesar 0,666 dan t (tabel) sebesar 2,010 dan nilai signifikan sebesar 0,509. Nilai t (hitung) < t (tabel) serta signifikansi sebesar 0,509 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menegaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai t (hitung) sebesar -1,145 dan t (tabel) sebesar 2,010 dan nilai signifikan sebesar 0,258. Nilai t (hitung) < t (tabel) serta nilai signifikansi sebesar 0,258 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai t (hitung) sebesar 3,927 dan t (tabel) sebesar 2,010 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t (hitung) > t (tabel) serta signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini dapat didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai t (hitung) sebesar -10,022 dan t (tabel) sebesar 2,010 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t (hitung) < t (tabel) serta signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat didukung.

Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.519	5	.304	24.018	.000 ^b
Residual	.531	42	.013		
Total	2.050	47			

- a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), Leverage, KA, DD, UP, UDK
Sumber: Data SPSS Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, Hipotesis keenam penelitian ini diperoleh Fhitung adalah 24,018 dan Ftabel sebesar 2,41 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa model regresi dapat digunakan karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $> Ftabel$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antar dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan serta *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini merupakan hasil pembahasan pada penelitian ini:

1) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian variabel dewan direksi mempunyai t(hitung) -0,828 dan t(tabel) sebesar 2,010 serta tingkat signifikan sebesar 0,412 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiman dan Sri (2019), Sukandar dan Rahardja (2014), Rahmawati, Brady, dan Vaya (2017) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2020) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya dewan direksi perusahaan tidak menjamin efektifitas kerjanya dalam memenuhi tanggung jawab pengurusan perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Dewan direksi merupakan mekanisme *corporate governance* yang penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan direksi. Dewan direksi yang jumlahnya besar kurang efektif daripada jumlah dewan direksi yang jumlahnya kecil. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi yang besar maka akan memperkuat masalah keagenan (Wijayanti dan Siti, 2015). Penyebab lainnya, Dewan direksi yang terlalu besar bisa menciptakan proses membuat keputusan dan mencari kesepakatan akan menjadi lebih sulit yang mengakibatkan dewan direksi tidak dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

2) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian variabel dewan komisaris adalah nilai t(hitung) 0,666 $<$ t(tabel) 2,010 serta signifikansi sebesar 0,509 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan arah positif.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahmawati, Brudy dan Vaya (2017), Agatha dan Siti (2020) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Aiman dan Sri

(2019) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak dapat membuat perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Dewan komisaris hanya bertugas sebagai pengawas dan dewan komisaris tidak terjun langsung dalam melakukan kegiatan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas seperti kemampuan, skill, dan profesionalitas yang dimiliki setiap dewan komisaris karena jumlah dari dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian variabel komite audit mempunyai nilai $t(\text{hitung}) -1,145 < t(\text{tabel}) 2,010$ serta signifikansi sebesar 0,258 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Agatha dan Siti (2020) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'adah (2020), Rahmawati, Brudy dan Vaya (2017) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, karena semua komite audit, terlepas dari ukurannya memiliki tugas yang sama, yaitu pengendalian internal, peninjauan sistem pelaporan eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan. Komite audit memiliki peran strategis yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, memelihara dan menetapkan sistem pengawasan perusahaan yang tepat, dan menerapkan *good corporate governance*. Dengan berjalannya komite audit yang efektif, pengendalian perusahaan akan lebih baik, yang dapat meminimalkan konflik keagenan yang disebabkan oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai $t(\text{hitung}) 3,927 > t(\text{tabel}) 2,010$ serta signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sukandar dan Rahardja (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'adah (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Pada umumnya ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan jika keefektifitas kegiatan perusahaan dalam kebijakan manajemen dapat dimaksimalkan oleh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

5) Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian variabel *leverage* mempunyai nilai $t(\text{hitung}) -10,022 < t(\text{tabel}) 2,010$ serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Aiman dan Sri (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Samhaji (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun dan sebaliknya jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hasil tersebut membuktikan bahwa penambahan proporsi utang terhadap total aset akan menurunkan tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Apabila hutang bertambah maka akan menambah beban bunga yang harus dibayar perusahaan dan akan mengurangi laba sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dan kinerja keuangan akan menurun.

6) Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji signifikansi simultan dapat diartikan bahwa Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan serta *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan serta *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 dalam penelitian ini diterima.

7) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,710 menunjukkan bahwasanya variabel terikat yaitu kinerja keuangan dipengaruhi oleh dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan yaitu 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.
2. Berdasarkan hasil Uji t menggunakan SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.
3. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS diperoleh kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) penelitian ini diterima.
5. Berdasarkan Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage*

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H5) penelitian ini ditolak.

6. Berdasarkan Uji F dengan menggunakan SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk perusahaan dan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, pihak perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Komposisi jumlah dewan direksi sebaiknya disesuaikan dengan komposisi jumlah dewan komisaris dalam perusahaan agar pengawasan dan pengendalian dapat dilakukan secara efektif.
3. Keberadaan komite audit seharusnya lebih diperhatikan dalam perusahaan karena fungsi dan tanggung jawab komite audit sangat membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan kinerja keuangan seperti *Corporate Social Responsibility*, likuiditas, umur perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya dapat menentukan objek penelitian yang lain seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, dan lain-lain yang terdaftar di BEI.
6. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian untuk pengamatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Yuda. (2016). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2012-2014*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Agatha, B, R., Siti Nurlaela & Yuli Chomsatu S. (2020). *Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage*. E-Jurnal Akuntansi 30(7), 2302-8556.
- Agoes, Sukrisno & I Cenik Ardana. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi tantangan membangun manusia seutuhnya Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aiman, Rizaldi & Sri Rahayu. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Dan Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. *E-Proceeding of Management* 6(2)
- Audita, Setiawan. (2016). *Pengaruh Corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Bandung
- Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawati, D., Khomsiyah, dan Rika, G, R. (2014). *Hubungan Corporate Governace dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.

- Dewi, Ni Wayan AM., & Made, RC. (2018). *Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud 7(9)
- Erawati, T. & Fitri Wahyuni. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara 1(1).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, David HM, & Lisa, S. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2014*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(1), 023-032.
- Hendratni, Tyahya Wisnu, Nana Nawasiah, Trisnani Indriati. (2018). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Jakarta, Indonesia.
- Khafa, Lais. (2015). *Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Deden., & Samhaji. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen,6(20).
- Laila, Medilla. (2017). *Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Mahaputeri, A. A., & Yadnyana. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, 58-68.
- Maharani, Eksantia Zana. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017*. Skripsi Fakultas Ekonomi.
- Nugrahanti, Y.W., & Novia, S. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen, 11(2), 151-170.
- Pranjoto, Gatot Heru. (2013). *Analisis Leverage (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar*

di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Akuisisi). Jurnal NeO-Bis 7(1).

Rahmawati, I A, Brady Rikumahu & Vaya Juliana Dillak. (2017). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri 2(2), 2541-0180.

Sa'adah, Lailatus. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 17(1).

Sekaredi, Sawitri. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sukandar, P.P., & Rahardja. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diponegoro *Journal of Accounting* 3(3),2337-3806.

Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Theacini, Deby Anastasia Meilic dan Wisadha, I Gde Suparta. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan*. *e-Journal Accounting Universitas Udayana* 7.3, Hal: 733-746.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.

Wijayanti, Sri,. & Siti Mutmainah. (2012). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(2)